

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Askariasis merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Dan hasil penelitian prevalensi Askariasis di daerah Jawa Barat menunjukkan angka yang tinggi yaitu **60-90%**. Tingginya prevalensi ini disebabkan oleh iklim yang tropis dan tingkat kelembapan udara yang cukup tinggi. Keadaan ini merupakan lingkungan yang baik untuk perkembangan cacing ini. Selain itu kondisi sanitasi dan higiene yang buruk mempengaruhi prevalensi Askariasis. (Ganda Husada, **1998**).

Askariasis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang, large roundworm of man). Cacing yang digolongkan dalam kelas Nematoda usus ini mempunyai ukuran yang lebih besar dibandingkan cacing lainnya (jantan 10-31cm dan betina 22-35cm). Satu-satunya hospes definitif cacing ini adalah manusia.

Pada umumnya Askariasis dapat ditemukan pada berbagai golongan umur, namun prevalensi tertinggi ditemukan pada balita dan usia Sekolah Dasar (SD), terutama kelompok anak yang mempunyai kebiasaan defekasi di saluran air terbuka dan sekitar rumah, makan tanpa mencuci tangan dan bermain-main di tanah yang tercemar telur cacing *Ascaris lumbricoides* (**A.lumbricoides**).

Sasaran penelitian ini adalah murid-murid Madrasah Ibtidayah (MI) Al-Inayah Kelurahan Sarijadi (setingkat SD) sebagai objek penelitian karena prevalensi Askariasis banyak ditemukan pada kelompok anak SD dan didukung oleh faktor-faktor tingkat sosial ekonomi keluarga, kebersihan perorang, perilaku anak dalam hal ini kebiasaan mereka sering bermain-main di tanah, jarang mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar, selain itu ditunjang oleh faktor kesehatan dan kebersihan lingkungan di sekitar sekolah yang kurang baik.

Dipilihnya kelas III, IV dan V, karena mereka dianggap lebih cepat menyerap dan mengerti penyuluhan yang diberikan dibandingkan dengan murid-murid yang

duduk di kelas yang lebih rendah. Penelitian ini tidak dilakukan pada kelas VI mengingat mereka akan menghadapi Evaluasi Belajar Tahap Akhir dan Nasional dan dkuatirkan kegiatan ini akan mengganggu pelajaran mereka. Selain keadaan tersebut diatas, dipilihnya MI AI-Inayah ini juga atas saran dokter Puskesmas setempat mengingat kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah memberikan gambaran prevalensi Askariasis yang cukup tinggi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dan berapa prevalensi Askariasis di MI AI-Inayah kelurahan Sarijadi ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prevalensi Askariasis pada murid MI AI-Inayah dan seberapa besar kepedulian murid MI AI-Inayah tentang kesehatan lingkungan dan kebersihan perorang ?
3. perilaku atau kebiasaan-kebiasaan buruk apa saja yang banyak dijumpai pada murid-murid MI AI-Inayah ?
4. Sejauh mana keadaan sosial ekonomi mempengaruhi prevalensi Askariasis ?

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengerahui faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi Askariasis di MI AI-Inayah dan menggambarkan prevalensi Askariasis pada kelompok anak SD terutama dengan kondisi sanitasi dan higiene yang kurang.

---

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi Askariasis di MI AI-Inayah dan berapa prevalensi Askariasis berdasarkan pemeriksaan jumlah telur cacing *A.lumbricoides* dengan Metode Kato dan hasil kuesioner **dari** masing-masing responden.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

1. 'Meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya guru dan murid MI **AI-** Inayah Kelurahan Sarijadi tentang penyebab, faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi Askariasis, bahaya dan pencegahan penyakit ini.
2. Sebagai masukan kepada Dinas Kesehatan, Puskesmas dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menentukan rencana dan program pengendalian Askariasis dengan tepat.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Cara penularan dari cacing *Ascaris lumbricoides* adalah melalui tanah (soil transmitted helminthes). Infeksi cacing ini dalam tubuh manusia masuk melalui tangan, air, makanan dan minuman yang terkontaminasi oleh telur infeksiif dan larva yang menembus mukosa usus.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

- I. Prevalensi Askariasis di MI AI-Inayah berdasarkan kondisi lingkungannya cukup tinggi.
  2. Beberapa faktor yang mempengaruhi prevalensi Askariasis dan kepedulian murid-murid MI AI-Inayah tentang kebersihan pribadi dan lingkungan.
  3. Beberapa perilaku yang berpengaruh terhadap prevalensi Askariasis.
-

4. Keadaan sosial ekonomi yang kurang yang berpengaruh terhadap prevalensi Askariasis.

## **1.6 Metodologi**

Sebelum melakukan penelitian, diberikan kuesioner kepada murid-murid, kemudian diambil sampel berupa tinja dari murid kelas III, IV, dan V.

Alat yang digunakan untuk memeriksa adalah pot untuk wadah tinja, objek gelas dan selofan (sebagai pengganti cover glass) dan mikroskop merk Olympus dengan kekuatan 10-40kali untuk melihat dan menghitung jumlah telur cacing.

Bahan yang digunakan untuk penelitian adalah sampel tinja dari setiap murid dan zat-zat untuk membuat Kato, sedangkan untuk pemeriksaan tinja digunakan metode Kato.

## **1.7 Lokasi dan Waktu**

Penelitian dilakukan di MI AI-Inayah Kelurahan Sarijadi, Kotamadya Bandung dan Laboratorium Parasitologi Universitas Kristen Maranatha pada bulan April-Mei 2003.

---